

**KONFLIK BATIN TOKOH SUMIKAWA SAYURI DALAM NOVEL
“ANKOKU JOSHI (暗黒女子)” KARYA AKIYOSHI RIKAKO (赤星理香子)
(SUATU TINJAUAN STRUKTURAL)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
Pada Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**

Oleh

NUR ADINAH AINUDDIN

F91113312

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Adinah Ainuddin

Nomor Pokok : F91113312

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "**Konflik Batin Tokoh Sumikawa Sayuri dalam Novel *Ankoku Joshi* Karya Akiyoshi Rikako (Suatu Tinjauan Struktural)**" adalah BENAR merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau seluruh isi Skripsi ini hasil karya orang lain atau dikutip tanpa menyebut sumbernya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juli 2020



Nur Adinah Ainuddin



Optimization Software:
www.balesio.com

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 668/UN4.9.1/KEP/2020 pada tanggal 6 April 2020, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “**Konflik Batin Tokoh Sumikawa Sayuri dalam Novel *Ankoku Joshi* (暗黒女子) Karya Akiyoshi Rikako (Suatu tinjauan Struktural)**” untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

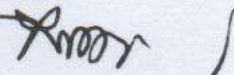
Makassar, 12 Juni 2020

Konsultan I



Yunita El Risman, S.S., M.A
NIP. 198612072015042001

Konsultan II



Nursidah, S.Pd., M.Pd
NIP. 197605052009122003

Ketua Departemen Sastra Jepang



Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 197109032005012 006



SKRIPSI

**KONFLIK BATIN TOKOH SUMIKAWA SAYURI DALAM NOVEL
“ANKOKU JOSHI (暗黒女子)” KARYA AKIYOSHI RIKAKO (赤星理香子)
(SUATU TINJAUAN STRUKTURAL)**

Disusun dan diajukan oleh:

NUR ADINAH AINUDDIN

No. Pokok: F91113312

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 25 Juni 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Konsultan I

Yunita El Risman, S.S., M.A
NIP. 198612072015042001

Konsultan II

Nursidah, S.Pd., M.Pd
NIP. 197605052009122003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A
NIP. 19640716199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 197109032005012006



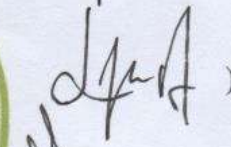




UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASRA JEPANG

Pada hari Kamis tanggal 25 Juni 2020, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **“Konflik Batin Tokoh Sumikawa Sayuri dalam Novel *Ankoku Joshi* (暗黒女子) Karya Akiyoshi Rikako (Suatu tinjauan Struktural)”** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 13 Agustus 2020

Panitia Ujian Skripsi:

1. Ketua : Yunita El Risman, S.S., M.A. ()
2. Sekretaris : Nursidah, S.Pd., M.Pd ()
3. Penguji I : Taqdir, S.Pd., M.Hum ()
4. Penguji II : Kasmawati, S.S., M.Hum ()
5. Konsultan I: Yunita El Risman, S.S., M.A. ()
6. Konsultan II: Nursidah, S.Pd., M.Pd ()



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, ucapan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Sumikawa Sayuri dalam Novel *Ankoku Joshi* (暗黒女子) Karya Akiyoshi Rikako (Suatu tinjauan Struktural)” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan S1 (Strata Satu) pada Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Ainuddin dan Ibunda St. Munah yang dengan sabar memberikan dukungan moril bagi penulis. Sebagai seorang anak, penulis sadar betul bahwa dalam mengemban tanggung jawab penulis sering kali lalai. Namun sebagai orang tua, ayah dan ibu tak hentinya memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis selama menyelesaikan akademik.
2. Ibu Yunita El Risman, S.S., M.A selaku pembimbing I terima kasih banyak telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini. Mohon maaf apabila penulis pernah berbuat hal yang kurang berkenan di hati *sensei*. Semoga



Allah Subhanahu Wa ta'ala senantiasa memberkahi *sensei* dan keluarga.

Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.

3. Ibu Nursidah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran demi keberhasilan dan kesuksesan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Mohon maaf apabila penulis pernah berbuat hal yang kurang berkenan di hati *sensei*. Semoga Allah Subhanahu Wa ta'ala senantiasa memberkahi *sensei* dan keluarga. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih.
4. Ibu Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D selaku Ketua Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu dan masukan kepada penulis.
5. Bapak Taqdir, S.Pd., M.Pd dan Ibu Kasmawati, S.S., M.Hum selaku dosen penguji yang telah memberikan saran ataupun kritikan yang membangun skripsi ini.
6. Segenap *sensei* di Departemen Sastra Jepang yang tak pernah lelah berbagi ilmu dan memberi masukan selama masa perkuliahan di Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanudin.
7. Ibu Rugayya yang dengan sabar membantu dan memberi informasi kepada penulis dan teman-teman yang berkaitan dengan pengurusan berkas maupun kegiatan selama perkuliahan.

Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin .



9. Saudaraku Vaidysta yang tak henti memberi dukungan dan semangat. Terima kasih Phyong, Ammale, Icabellu, Ambucheng dan Mochy.
10. Keluarga Besar 向日葵 (*HIMAWARI*) 2013 yang tercinta Dian, Ai, Hana, Reni, Rifqah, Risma, Yuni, Elye, Sopi, Khusnul, Milka, Rati, Nunu, Wanti, Nilam, Alqis, Dita, Ekin, Dina, Isma, Cahya, Tjinmin, Jansen, Erwin, Murad, Zal, Icchank, Bilal, Aldin, Ibe, Adi, Neru, dan Ojan . Terima kasih atas segala kenangan-kenangan yang tak terlupakan selama perkuliahan. Semuanya memiliki kesan-kesan tersendiri yang tidak bisa penulis lupakan. Merupakan suatu kehormatan dan kebahagiaan bisa menjadi bagian dari keluarga Himawari.
11. Kepada teman-teman PATTINGALOANG Mohon maaf tidak bisa menyebutkan nama kalian satu persatu. Salam sukses untuk teman-teman tercinta.
12. Teman-teman KKN khususnya posko Desa Pa'bumbungan, Pakde & Bude sekeluarga, Ma'un, Rida, Tari, Pite, Inci, Ibe, Uja, Rina, Riri, Gori, Asta, dan Chiwang. Bertemu kalian adalah salah satu hal yang saya syukuri. Terima kasih telah mewarnai hari-hari penulis dan memberikan kenangan yang tak akan terlupakan di tempat yang sangat istimewa. Dimanapun kalian berada, semoga selalu berada dalam lindungan Tuhan.
13. *Senpai-tachi* dan *kohai-tachi* di HIMASPA KMFIB-UH yang telah memberi banyak bantuan dan motivasi baik secara langsung maupun



tidak langsung, serta pengalaman dan kenangan-kenangan berharga yang mungkin tak akan bisa penulis dapatkan di tempat lain.

14. Pihak-pihak lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menghargai kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan serupa di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan dapat bernilai positif bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Makassar, Agustus 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
要旨	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan penelitian	7
1.5 Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Struktural	9
2.1.2 Konflik	10
2.1.3 Tokoh dan Penokohan	12
2.1.4 Latar	14
Hasil Penelitian Relevan	15



2.3	Kerangka Pikir	19
-----	----------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Metode Pengumpulan Data	20
-----	-------------------------------	----

3.2	Metode Analisis Data	21
-----	----------------------------	----

3.3	Prosedur Penelitian	22
-----	---------------------------	----

BAB IV PEMBAHASAN

4.1	Bentuk dan Gambaran Konflik Tokoh	27
-----	---	----

4.2	Bentuk-Bentuk Konflik Tokoh Sumikawa Sayuri	29
-----	---	----

4.2.1	Konflik antara Sayuri dan Itsumi	30
-------	--	----

4.2.2	Konflik antara Sayuri dan Mirei	35
-------	---------------------------------------	----

4.2.3	Konflik antara Sayuri dan Akane	39
-------	---------------------------------------	----

4.2.4	Konflik antara Sayuri dan Diana	43
-------	---------------------------------------	----

4.2.5	Konflik antara Sayuri dan Sonoko	46
-------	--	----

4.2.6	Konflik antara Sayuri dan Shiyo	50
-------	---------------------------------------	----

4.3	Hubungan antara Konflik dengan Penokohan dan Latar	54
-----	--	----

4.3.1	Konflik dan Latar	54
-------	-------------------------	----

4.3.2	Konflik dan Penokohan	60
-------	-----------------------------	----

BAB V KESIMPULAN

5.1	Kesimpulan	67
-----	------------------	----

	Saran	68
--	-------------	----

	R PUSTAKA	70
--	------------------------	----

	RAN DATA	71
--	-----------------------	----



ABSTRAK

NUR ADINAH AINUDDIN. *Konflik Batin Tokoh Sumikawa Sayuri dalam Novel Ankoku Joshi (暗黒女子) Karya Akiyoshi Rikako (Tinjauan Struktural).* Dibimbing oleh **Yunita El Risman, S.S., M.A.** dan **Nursidah, S.Pd., M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk konflik batin tokoh Sumikawa Sayuri yang kemudian dihubungkan dengan penokohan dan latar dalam cerita. Dalam menganalisis novel ini digunakan pendekatan struktural dengan teknik pengumpulan data melalui metode kepustakaan.

Hasil penelitian mengungkapkan konflik batin yang dialami oleh Sayuri merupakan hasil dari interaksi Sayuri dengan tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Benturan konflik yang terjadi pada tokoh Sayuri dengan beberapa tokoh-tokoh yang lain menyebabkan ia mengalami konflik batin, seperti (1) Perasaan Obsesi, (2) Perasaan marah, dan (3) Perasaan frustrasi. Konflik batin pada Sayuri terjadi karena rasa kagum berlebihan pada Itsumi. Kemudian para anggota Klub Sastra yang tak kuat dalam tekanan melakukan balas dendam pada Itsumi. Hal tersebut membuat Sayuri marah kemudian ia membantu Itsumi membalas mereka. Namun, Itsumi berubah setelah ia bertemu kembali dengan Hojo-*sensei*. Hal itu membuat Sayuri Frustrasi karena Itsumi yang berubah berbeda dengan yang ia kagumi. Sayuri kemudian membunuh Itsumi sebagai bentuk dari rasa frustasinya.



要旨

ヌルアディナアイヌディン F91113312、この論文のタイトルは「秋吉理香子の小説『暗黒女子』における内川キャラクターの住川小百合」である。ユニタエルリスマン S.S., M.A とヌルシダ S.Pd., M.Pd 先生によって導かれる。

この研究の目的は、住川小百合の内的葛藤を明らかにすることであり、その後、物語の特徴や設定に関連する。データの収集では、ライターはライブラリー手法を使用し、この研究では構造理論を使用しました。

その結果、小百合が経験した内的葛藤は、小百合と小説の登場人物との相互作用の結果であることが明らかになりました。(1) 執着の感情、(2) 怒りの感情、(3) 欲求不満の感情など、小百合で他のいくつかのキャラクターとの対立が彼女に内的葛藤を引き起こします。小百合の内紛は、逸見への過度の称賛によるものでした。そして、いつか復讐のプレッシャーに耐えきれなかった文学部員たち。これは小百合を怒らせ、それからいつみが彼らに復讐するのを助ける。しかし、逸見は北条先生と再会した後に変わった。小百合は、変わったいつみが彼女の賞賛したものとは違っていたので挫折した。それからさゆりは彼女の欲求不満の一形態としていつみを殺しました。



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan ungkapan pemikiran atau imajinasi dari pengarang yang dituangkan dengan menggunakan bahasa sebagai media. Menurut Sumardjo dan Sumaini sastra adalah seni bahasa yang dapat dinikmati oleh pembaca. Karya sastra menarik dengan bahasa yang indah dan mampu mengekspresikan keinginan penulis yang ingin disampaikan kepada pembaca baik itu berupa perasaan, gagasan ataupun ide si penulis. Karya sastra bukan hanya untuk dinikmati, tetapi juga dipahami. Untuk itu diperlukan kajian dan analisis mendalam mengenai karya sastra. Jabrohim, (2003 : 9) mengemukakan bahwa penelitian karya sastra merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menghidupkan, mengembangkan, dan mempertajam suatu ilmu. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu memerlukan metode yang memadai disebut metode ilmiah. Adapun beberapa jenis karya sastra antara lain puisi, pantun, cerpen dan Novel.

Novel adalah karya sastra dalam bentuk prosa panjang yang berisi rangkaian cerita yang menggambarkan konflik dan tokoh. Salah satu pembeda novel dengan karya sastra lainnya terlihat dari isi novel yang lebih panjang dan kompleks. Novel merupakan salah satu karya sastra yang memiliki banyak penikmat di setiap kalangan. Dalam suatu karya novel terdapat unsur-unsur yang

gun cerita yang dikisahkan, salah satunya adalah unsur Intrinsik.

nsur intrinsik adalah elemen-elemen fiksional yang membangun karya sendiri sebagai suatu wacana (Aminuddin, 1987: 65). Joko Sumardhi dan



Saini K.M. mengungkapkan bahwa unsur instrinsik meliputi (1) tema, (2) tokoh dan penokohan, (3) watak dan perwatakan, (4) alur atau plot, (5) gaya, (6) *setting* atau latar, (7) *point of view* atau sudut pandang pengarang, (8) suasana, dan (9) amanat.

Tokoh dalam karya sastra merujuk pada pelaku atau karakter yang berperan dalam cerita tersebut. Berdasarkan pada fungsinya, tokoh terbagi menjadi tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral atau tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran terbesar dan paling sering diceritakan dalam peristiwa di cerita. Sedangkan tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang perannya mendukung atau membantu tokoh utama dan kehadirannya dalam cerita lebih sedikit dibanding tokoh utama. Interaksi para tokoh dan kejadian yang terjadi di dalam cerita akan menghasilkan sebuah konflik.

Keberadaan konflik dalam suatu karya sastra sangatlah penting. Konflik adalah ketegangan atau masalah yang terjadi dalam diri tokoh dalam suatu cerita. Konflik harus ada karena merupakan bagian penting yang membangun jalan cerita. Cerita akan terasa hidup jika ada konflik yang terjadi pada seorang tokoh atau antar tokoh.

Novel *Ankoku Joshi* (暗黒女子) merupakan karya Akiyoshi Rikako yang pertama yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Girls in The Dark*. Di Indonesia, buku ini telah dicetak ulang sebanyak 13 kali oleh Penerbit Haru dan secara nyata menunjukkan eksistensi kepopulerannya. Setelah

dan novel ini di Indonesia, Penerbit Haru konsisten menerjemahkan novel karya Akiyoshi Rikako yang lainnya. Seperti karya pertamanya,



novel ini juga diangkat ke layar lebar pada tahun 2017 dengan pemeran utama dimainkan oleh Marie Iitoyo.

Novel ini bercerita tentang misteri kematian Shiraishi Itsumi, ketua klub sastra sekaligus anak dari pengelola SMA Putri Santa Maria yang terkenal dengan pesonanya. Ia ditemukan tewas mengenaskan dengan menggenggam setangkai bunga lili ditangannya. Bunga lili tersebut diisyaratkan sebagai petunjuk atas kematiannya. Seminggu kemudian anggota klub sastra mengadakan pertemuan untuk mengungkap kematian Itsumi. Mereka menulis cerpen untuk mengutarakan analisis pribadi mereka tentang penyebab kematian Itsumi. Apakah Itsumi bunuh diri atautkah dibunuh.

Novel ini selain sarat tentang simbol bunga lili yang bermakna kebajikan, juga sarat tentang keadaan sosial yang bertentangan dengan moral kebaikan. Eksistensi tokoh utama hanya digambarkan melalui cerita tokoh lainnya. Problematika perempuan dalam novel ini melanggar hal-hal yang sejatinya tidak dilakukan di dunia nyata. Peran emosi dan psikologi begitu tergambar jelas dan saling berkaitan dengan antar tokoh. Oleh Akiyoshi novel ini dibuat sangat kompleks dengan berbagai macam masalah yang dihadirkan.

Di dalam novel *Ankoku Joshi*, para tokoh dihadirkan memiliki kesinambungan dalam terciptanya konflik. Keberadaan tokoh utama menjadi kunci dari setiap konflik yang ada dalam novel ini. keberhasilan tokoh utama dalam menciptakan konflik dibantu oleh salah satu tokoh lainnya. Salah satu

ng dimaksud peneliti mengambil peran sentral dalam novel ini adalah a Sayuri. Sayuri merupakan sahabat Itsumi sejak kecil yang yang begitu



setia berada di sisi Itsumi. Mereka berdua layaknya matahari dan bulan di SMA Santa Maria. Bersama Itsumi, Sayuri ikut membantu dalam membentuk klub sastra sebagai wakil ketua. Tokoh Sayuri memiliki perwatakan yang tenang dan seorang pemikir yang cerdas. Sayuri memiliki perasaan sayang yang begitu besar kepada Itsumi yang anggun dan berambisi. Namun para anggota Klub Sastra yang rahasianya diketahui oleh Itsumi berhasil melakukan balas dendam kepada Itsumi. Mengetahui hal tersebut, Sayuri tanpa ampun mengatur siasat untuk membantu Itsumi membalaskan rasa sakit hatinya. Berikut salah satu kutipan yang menggambarkan konflik antar tokoh dalam novel *Ankoku Joshi*.

「だからあなた方の反乱を知ったとき、いつみより、わたしの方が怒っていた
 かもしれません。あなたたちに邪魔をさせはしない。わたしは、あなたたちを
 てっいてき お つ ほうほう かんが きょうげんし か お ていれいかい
 徹底的に追い詰める方法を考えました。狂言死、駆け落ち、そして定例会で
 の復讐劇||人---至ての計画を、綿密に練りあげました。大切ないつみのた
 めに。白石いつみという、わたしの作品を守るために。」

(秋吉理香子, 2013: 180)

“Karena itu, saat saya tahu pemberontakan kalian, mungkin saya lebih marah daripada Itsumi. Saya tidak ingin kalian menggangukannya. Saya memikirkan cara untuk menyudutkan kalian. Kematian palsu, kawin lari, kemudian panggung balas dendam dalam pertemuan kali ini... saya merencanakan semuanya dengan sangat mendetail. Bagi Itsumi yang berharga. Bagi karya saya yang bernama Shiraishi Itsumi.”

(Akiyoshi Rikako, 2014: 273)

Berdasarkan kutipan diatas, tokoh Sayuri merasa marah kepada anggota Klub Sastra dan membalas perbuatan mereka. Namun pada akhirnya, Sayuri yang

dengan perubahan sikap Itsumi yang melembut memilih membunuhnya dan memutilasi tubuh Itsumi. Ia kemudian menghidangkan potongan lengan



Itsumi kepada para anggota klub sastra dalam jamuan *Yaminabe* di malam pembacaan naskah mereka. *Yami-nabe* secara harafiahnya memiliki arti “panci dalam kegelapan”. Peserta jamuan akan membawa bahan makanan yang dirahasiakan lalu memasukkannya ke dalam panci berisi air mendidih dan kemudian memakannya.

Akiyoshi Rikako merupakan salah seorang sastrawan di Jepang yang konsisten membuat karya dengan tema misteri atau horor. Seorang lulusan fakultas sastra di Universitas Waseda dan juga meraih gelar master dalam bidang layar lebar dan televisi dari Universitas Loyola Marymount, Los Angeles⁽¹⁾. Karya-karya Akiyoshi telah diperkenalkan di berbagai Negara seperti Korea, Thailand, Taiwan dan Indonesia. Di Indonesia sendiri, sudah ada 7 karya Akiyoshi yang telah diterbitkan oleh Penerbit Haru sejak tahun 2014. Dia debut pada tahun 2009 dengan karya pertamanya yang berjudul *Yuki no Hana* (雪の花). *Yuki no Hana* (雪の花) merupakan kumpulan cerpen yang menyabet penghargaan serta di adaptasi menjadi sebuah film pendek.

Novel *Ankoku Joshi* (暗黒女子) memiliki daya tarik tersendiri dengan menghadirkan teka-teki yang seakan mampu memainkan pikiran pembaca untuk ikut menebak misteri di dalamnya. Kehadiran tokoh-tokoh menjadi hal yang menarik untuk diteliti agar mampu memecahkan misteri yang ada dalam cerita.

Konflik antar tokoh pun digambarkan saling berkaitan satu sama lain dan *plot* yang tak terduga mampu mengecoh para pembaca. Istilah-istilah yang

_____ dalam novel ini juga membuat pembaca berpikir untuk menebak maksud

Rikako, *Girls in The Dark* (Jakarta Selatan: Haru, 2014), hal 278.



Akiyoshi yang ingin disampaikan. Tokoh Sayuri yang sukses merebut peran sentral tokoh Itsumi begitu menarik bagi penulis untuk diteliti. Maka dari itu melihat betapa kompleksnya masalah dalam novel ini, maka penulis berniat meneliti tentang bagaimana konflik yang terjadi pada tokoh Sumikawa Sayuri dengan menggunakan pendekatan struktural. Dengan menggunakan pendekatan Struktural, peneliti dapat menganalisis konflik pada tokoh Sayuri dengan menentukan dan mengaitkan antara penokohan dan latar yang ada dalam novel ini.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam novel ini adalah sebagai berikut:

1. Konflik antara tokoh Sayuri dengan tokoh Itsumi.
2. Konflik antara tokoh Sayuri dengan dirinya sendiri.
3. Konflik antara tokoh Sayuri dengan tokoh yang lain.
4. Tindakan yang dilakukan para tokoh bertentangan dengan norma asusila.
5. Para anggota klub sastra melakukan hal-hal tercela demi terpenuhinya ambisi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.:



1. Bagaimana bentuk-bentuk konflik yang terjadi pada tokoh Sumikawa Sayuri dalam Novel *Ankoku Joshi* (暗黒女子)?
2. Bagaimana hubungan antara konflik pada tokoh Sumikawa Sayuri dengan latar dan penokohan pada Novel *Ankoku Joshi* (暗黒女子)?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik yang terjadi pada tokoh Sumikawa Sayuri dalam novel *Ankoku Joshi* (暗黒女子).
2. Mengidentifikasi hubungan terjadinya konflik pada tokoh Sumikawa Sayuri dengan latar dan penokohan dalam novel *Ankoku Joshi* (暗黒女子).

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan pengembangan ilmu pembelajaran sastra terutama dalam pengkajian novel dengan menggunakan pendekatan struktural sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis



1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian karya sastra Jepang dan menambah wawasan bagi pembaca.
2. Membantu meningkatkan minat pembaca dan penikmat karya sastra khususnya pada novel *Ankoku Joshi* (暗黒女子) karya Akiyoshi Rikako.
3. Sebagai bahan pustaka dan literatur khususnya bagi Departemen Sastra Jepang dan Fakultas Ilmu Budaya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Struktural

Dalam penelitian sastra, ada beberapa metode pendekatan yang dapat diterapkan dan sesuai dengan konsep kerjanya masing-masing. Salah satu metode pendekatan yang dapat dilakukan dalam penelitian sastra adalah pendekatan struktural.

Hawks (1978) mengemukakan bahwa strukturalisme adalah cara berpikir tentang dunia yang dikaitkan dengan persepsi dan deskripsi struktur. Sedangkan menurut pemikiran Teeuw (1984) analisis struktural bertujuan untuk mengungkapkan dan memaparkan serinci mungkin keterkaitan semua aspek karya sastra yang menghasilkan makna yang menyeluruh. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan struktural merupakan teori yang mengkaji unsur-unsur yang membangun dalam suatu karya. Pendekatan struktural membatasi diri pada penelaah karya sastra itu sendiri, terlepas dari penulis dan pembaca. Mengenai hal ini, kritikus melihat karya sastra sebagai kebulatan makna akibat perpaduan visi dengan pemanfaatan bahasa sebagai media. Dengan kata lain pendekatan ini meninjau dari segi intrinsik suatu karya. Adapun yang dimaksud unsur intrinsik meliputi di dalamnya tema, penokohan, latar, alur, gaya bahasa, sudut pandang

at.



Pada penelitian novel *Ankoku Joshi* (暗黒女子), penulis mengkaji dengan menggunakan teori pendekatan struktural. Abrams mengatakan bahwa strukturalisme dalam karya sastra menekankan pada kajian hubungan antarunsur pembangun karya yang berhubungan (2010:36). Analisis struktural menetapkan karya sastra itu sebagai suatu struktur yang terlibat atas berbagai unsur yang membangun makna secara keseluruhan. Untuk menganalisis struktur novel yang menjadi objek penelitian, Peneliti hanya melihat beberapa unsur-unsur dari karya tersebut yaitu penokohan dan latar. Kemudian menganalisis hubungan antara kedua unsur tersebut satu sama lain. Hal ini terjadi karena struktural melihat dukungan semua unsur sehingga maknanya dapat diungkap.

2.1.2 Konflik

Konflik di dalam suatu karya prosa merupakan salah satu unsur pembangun yang memiliki peran penting dan berpengaruh dalam pengembangan plot. Konflik menyoroti pada sesuatu yang tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, jika tokoh-tokoh itu memiliki kebebasan untuk memilih, ia tidak akan memilih peristiwa itu terjadi pada dirinya (Meredith & Fitzgerald, 2010: 122). Pemilihan konflik pengarang menentukan jalan cerita yang dihasilkan dan daya tarik pembaca. Konflik bersifat dramatik yang tidak menyenangkan, namun tanpa kehadiran konflik jalan cerita tidak akan memiliki plot. Hakikatnya, peristiwa berkaitan erat dengan konflik dan saling menciptakan satu sama lain. Peristiwa tertentu dapat menghadirkan konflik begitupun sebaliknya, konflik yang terjalin mampu mendatangkan peristiwa. Semua itu bertujuan demi mencapai titik puncak atau klimaks suatu cerita. Stanton (1965:



16) mengemukakan bahwa konflik terbagi dalam dua kategori yaitu; konflik fisik dan konflik batin, konflik external (*external conflict*) dan konflik internal (*internal conflict*) .

Konflik eksternal (konflik Fisik) adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang berada di luar dirinya baik itu alam ataupun manusia. Kemudian konflik eksternal terbagi menjadi dua bagian, yaitu konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*). Konflik fisik ialah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dengan lingkungan alam. Sebaliknya, konflik sosial disebabkan adanya interaksi dengan manusia. Konflik internal (konflik kejiwaan) adalah konflik yang terjadi didalam jiwa atau hati seorang tokoh. Konflik ini merupakan masalah tokoh dengan dirinya sendiri dikarenakan adanya dua keinginan yang saling bertentangan.

Adapun definisi konflik batin menurut Hardjana (1994) adalah terganggunya hubungan antara dua orang atau dua kelompok, perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan yang lain sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Konflik batin terjadi di bawah alam sadar manusia yang mengganggu ketentraman individu dalam berpikir dan bertindak. Konflik batin dapat menyebabkan perasaan cemas pada manusia hingga mempengaruhi lingkungan sekitar atau bahkan hubungannya dengan sesama manusia.

Dengan adanya konflik batin yang dialami oleh seseorang biasanya akan memengaruhi jalan pikiran, tindakan dan emosi. Adapun ciri-ciri seseorang yang

mengalami konflik batin antara lain: emosi yang tidak stabil, depresi, marah, dan lainnya. Masalah psikis atau pergolakan batin seseorang dapat



berupa depresi, ketidakmampuan, frustrasi, ketergantungan, jengkel, bimbang harapan, tidak puas, ingin penghargaan, perhatian dan kepuasan (Muis, 2009: 63).

Menurut Saludin Muis, masalah psikis atau pergolakan batin seseorang dapat berupa: depresi, obsesi, cemas, takut, tidak aman, rasa bersalah, tidak mampu, frustrasi, bimbang harapan, ketergantungan, jengkel, marah, sakit hati, tidak puas, penghargaan, perhatian, kepercayaan, merawat, dan pemenuhan/kepuasan (Muis, 2009: 63).

2.1.3 Tokoh dan Penokohan

Tokoh merujuk pada pelaku atau karakter yang bermain dalam karya sastra naratif. Menurut Abrams (1981) tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan penokohan merupakan sifat atau karakter milik tokoh tersebut. Tokoh-tokoh dalam cerita dapat dibedakan menjadi beberapa bagian menurut sudut pandang dan tinjauan, antara lain;

a) Tokoh utama dan tokoh tambahan

Tokoh utama ialah tokoh penting yang ditampilkan secara terus-menerus sehingga mendominasi isi cerita. Karena tokoh utama begitu sering diceritakan sehingga perannya begitu memengaruhi plot. Sedangkan tokoh tambahan ialah tokoh yang jarang disebutkan dan tidak memiliki peran yang berarti. Kehadirannya hanya berkaitan



dengan tokoh utama. Pembagian tokoh diatas berdasarkan dari segi peranannya dan tingkat pentingnya seorang tokoh.

b) Tokoh Protagonis dan tokoh antagonis

Tokoh protagonis ialah tokoh yang kita kagumi (salah satu jenisnya secara populer disebut hero) yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita (Altenbernd & Lewis, 1966: 59). Tokoh protagonis menampilkan harapan atau pandangan yang disukai dan merebut empati pembaca. Sedangkan tokoh yang menyebabkan konflik dan memiliki sifat yang berlawanan dengan tokoh protagonis disebut tokoh antagonis. Pembagian jenis tokoh diatas berdasarkan peran dan fungsi penampilan tokoh.

c) Tokoh sederhana dan tokoh bulat

Tokoh sederhana ialah tokoh yang digambarkan memiliki satu kualitas pribadi atau watak tertentu. Sifat tokoh dalam karya naratif dibuat monoton yang biasanya hanya mencerminkan satu sifat. Sedangkan tokoh bulat merupakan tokoh yang memiliki atau diungkapkan sisi kehidupan dan kepribadiannya. Digambarkan memiliki berbagai macam watak hingga terkadang sulit untuk dideskripsikan secara tepat. Pembagian jenis tokoh diatas berdasarkan perwatakan tokoh.

d) Tokoh statis dan tokoh berkembang

Tokoh statis ialah tokoh yang tidak mengalami perubahan atau perkembangan watak. Tokoh ini memiliki watak yang relatif tetap dan tak berkembang sejak awal cerita hingga akhir cerita. Sedangkan tokoh



berkembang merupakan kebalikan dari tokoh statis, tokoh yang mengalami perkembangan seiring berjalannya cerita. Pembagian jenis tokoh diatas berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya watak tokoh.

e) Tokoh tipikal dan netral.

Tokoh tipikal ialah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaannya atau kebangsaannya (Altenbernd & Lewis, 1966: 60). Tokoh tipikal merupakan penggambaran seseorang atau suatu kelompok di dunia nyata. Sedangkan tokoh netral ialah tokoh yang eksistensinya hanya ada di cerita itu.

Penokohan hadir tidak hanya berhubungan dengan karakter para tokoh, namun juga bagaimana tokoh tersebut dihadirkan dan digambarkan dalam cerita. Para ahli mengemukakan bahwa teknik penggambaran tokoh dalam suatu karya dapat dibedakan menjadi berbagai cara. Yang pertama menurut Abrams (1981) ada dua cara yaitu teknik uraian (*telling*) dan teknik ragaan (*showing*). Atau menurut Altenbernd dan Lewis (1965) ada tiga cara yaitu teknik penjelasan, ekspositori (*expository*) dan teknik dramatik (*dramatic*). Sedangkan menurut pendapat Kenny (1966) yaitu teknik diskursif (*discursive*), dramatik dan kontekstual.



4 Latar

Latar dalam suatu prosa menciptakan suasana tertentu. Latar atau settings menurut Abrams (1995) disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Secara umum latar memiliki tiga bagian yaitu, latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat, lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya sastra dalam karya fiksi. Tempat menjadi sesuatu yang bersifat khas, tipikal, dan fungsional. Latar waktu, berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 2012:216). Terkadang latar waktu tidak ditunjukkan secara jelas atau samar. Yang terakhir latar sosial ialah hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat seperti tradisi ataupun adat istiadat yang terjadi di dalam cerita.

Latar berkaitan langsung dalam mempengaruhi alur dan penokohan cerita yang tidak dapat dipisahkan. Latar juga dapat dilihat dari sisi fungsinya yang dibagi menjadi metafor dan atmosfer. Metafor berkaitan dengan pengalaman hidup manusia baik bersifat fisik maupun budaya (Lakoff & Johnson, 1980: 18) dan Atmosfir merupakan kondisi latar yang menciptakan suasana tertentu yang tidak dijelaskan secara langsung.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Selain buku, referensi dalam membuat suatu penelitian juga dapat akan hasil penelitian lain sebagai bahan acuan namun masih memiliki dengan penelitian yang sedang dilakukan. Misalkan, tema penelitiannya



sama namun objek yang akan dianalisis berbeda. Setelah melakukan pengamatan, penulis kemudian menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang konflik batin tokoh dalam suatu karya sastra dengan menggunakan teori pendekatan struktural.

Yang pertama, dari Universitas Hasanuddin dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati dengan mengangkat judul “Konflik antartokoh dalam Novel *Senbazuru* (千羽鶴) Karya Yasunari Kawabata (Suatu Tinjauan Struktural)” yang mengungkapkan tokoh utama novel *Senbazuru* adalah Kikuji namun yang dominan dalam terjadinya konflik adalah Chikako. Chikako memiliki konflik dengan tokoh-tokoh lainnya seperti konflik dengan Bu Ota yang didasari kecemburuan hingga mengakibatkan Bu Ota tertekan dan memutuskan untuk bunuh diri. Lalu konflik dengan Kikuji terjadi karena perjodohan yang diatur oleh Chikako tanpa sepengetahuan Kikuji, sikap Chikako yang seenaknya di rumah Kikuji, campur tangan Chikako dalam hubungan Kikuji dengan Bu Ota dan Fumiko. Dan yang terakhir adalah konflik dengan Fumiko disebabkan Chikako yang terus mengungkit-ungkit tentang Bu Ota lalu berkomentar negatif tentang guci milik Bu Ota.

Salah satu penelitian lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dilakukan oleh Uli Artalina Damanik dengan skripsi berjudul “Analisis Struktural Novel *Girls in The Dark* Karya Akiyoshi Rikako” dari Universitas Sumatera Utara. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan tentang unsur-unsur intrinsik

yang terkandung dalam novel *Girls in The Dark*. Adapun tema yang diangkat adalah perjuangan dan perjuangan pufsu wanita yang tidak terbandung. Latar tempat yang digunakan adalah



SMA Katolik Putri Santa Maria. Latar waktunya terjadi pada malam hari saat acara *yaminabe* oleh klub sastra. Latar sosial novel ini adalah para siswa SMA Putri yang bisa merasakan gaya barat dan kelas atas Melalui klub sastra sekolah tersebut dan SMA Putri tersebut memiliki peraturan yang melarang anak muridnya mengambil pekerjaan paruh waktu. Alur berdasarkan tahapannya adalah *exposition, insiting force, rising action, crisis, climax, dan falling action*. Sedangkan alur berdasarkan waktu adalah alur campuran.

Berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya penokohan terbagi menjadi tiga yaitu tokoh primer, sekunder dan komplementer. Tokoh primer (utama) adalah Shiraishi Itsumi. Tokoh sekunder (bawahan) yaitu Sumikawa Sayuri. Dan tokoh komplementer (tambahan) adalah ayah Shiraishi Itsumi, ibu Nitani Mirei dan Hojo *Sensei*. Berdasarkan segi fungsi penampilan tokoh dalam novel, tidak ditemukan tokoh protagonis. Tokoh antagonis meliputi Shiraishi Itsumi, Sumikawa Sayuri, Nitani Mirei, Kominame Akane, Diana Detcheva, Koga Sonoko, dan Takaoka Shiyo. Berdasarkan segi perkembangan watak tokoh, penokohan novel ini adalah tokoh statis yaitu Sumikawa Sayuri sedangkan tokoh Dinamis yaitu Shiraishi Itsumi, Nitani Mirei, Kominame Akane, Diana Detcheva, Koga Sonoko, dan Takaoka Shiyo.

Penelitian selanjutnya yang juga memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah dari Universitas Andalas yang dilakukan oleh Lina Latifah dengan judul

Tokoh Utama dalam Novel *Kogoeru Kiba* Karya Asa Nonami (Tinjauan l)”. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa konflik yang terdapat el *Kagoeru Kiba* ini adalah konflik eksternal dan konflik internal. Dalam



konflik ini terdapat konflik tokoh utama yaitu Takako dengan Takizawa. Dalam novel ini juga terdapat konflik tokoh utama dengan tokoh lain. Tokoh-tokoh lain yang mempunyai konflik dengan tokoh utama yaitu Hatakeyama, Kanai dan Takagi. Konflik yang sering terjadi pada novel ini adalah konflik antara kedua tokoh utama yang bertentangan baik fisik maupun batin selama menyelesaikan kasus yang ada.

Dari uraian di atas, perbedaan penelitian yang penulis lakukan dari penelitian milik Cahyawati terletak pada tema pembahasan yang mengangkat tema tentang konflik tokoh dalam novel, untuk objek dan teori yang akan penulis gunakan memiliki kesamaan dengan penelitian Uli Artalina Damanik. Sedangkan untuk kedua penelitian lainnya sama-sama memiliki perbedaan dari segi objek yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan novel *Ankoku Joshi* (暗黒女子) Karya Akiyoshi Rikako sebagai objek dalam tinjauan Struktural.



2.3 Kerangka Pikir

